

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Tinjauan Umum Tentang Sikap**

###### **a. Definisi Sikap**

Sikap merupakan konsep paling penting dalam psikologis sosial. Konsep tentang sikap diri telah melahirkan berbagai macam pengertian diantara para ahli psikologi. Pembahasan berkaitan dengan psikologis sosial hampir selalu menyertakan unsur sikap baik setiap individu atau kelompok sebagai salah satu bagian pembahasannya. Sikap pada awalnya diartikan sebagai unsur untuk munculnya suatu tindakan dan cenderung merupakan tingkah laku.

Mengenai definisi sikap, banyak ahli yang mengemukakannya sesuai dengan sudut pandang masing-masing. Definisi sikap menurut Triandis dalam Slameto (2003:88) adalah “sikap mengandung tiga komponen, yaitu komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen tingkah laku.” Sedangkan menurut Secord dan Backman dalam Saifuddin Azwar (2012:5) “sikap adalah keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya”. Sedangkan menurut Harlen dalam

Djaali (2006) “sikap adalah kesiapan atau kecenderungan seseorang untuk bertindak berkenaan dengan objek tertentu.”

Definisi-definisi sikap yang telah dijelaskan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan sikap merupakan keadaan sikap, bertingkah laku, atau respon yang diberikan atas apa yang terjadi, serta bereaksi dengan cara tertentu yang dipengaruhi oleh keadaan emosional terhadap objek, baik berupa orang, lembaga atau persoalan tertentu yang didalamnya terdapat tiga komponen, yaitu komponen kognitif, komponen afektif, serta komponen tingkah laku. Sikap juga dapat mempengaruhi keadaan seseorang untuk memilih sesuatu yang dianggapnya benar, disaat ia dihadapkan di pilihan yang benar dan salah, karena sikap merupakan keadaan emosional seseorang.

#### **b. Unsur-Unsur Sikap**

Sikap mengandung unsur-unsur, yaitu:

- a. Adanya objek: tanpa adanya objek sikap tidak akan terbentuk.
- b. Bentuk sikap berupa pandangan, perasaan, kecenderungan untuk bertindak (respon terhadap objek).
- c. Tanpa adanya individu suatu sikap tidak akan terjadi walau adanya objek, begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan uraian di atas, unsur yang terdapat dalam sikap ini merupakan hal yang mempengaruhi sikap itu sendiri. Karna unsur merupakan hal terpenting dalam pembentuk sikap, baik itu sikap positif atau negatif.

### c. Struktur Sikap

Menurut Saifuddin Azwar (2012:23) struktur sikap terdiri dari tiga komponen yang saling menunjang yaitu :

#### 1. Komponen Kognitif

Komponen kognitif berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap.

#### 2. Komponen Afektif

Komponen afektif menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap.

#### 3. Komponen Prilaku/Konatif

Komponen prilaku atau konatif dalam struktur sikap menunjukkan bagaimana prilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya.

Sikap yang dimiliki seseorang adalah suatu jalinan atau suatu kesatuan dari berbagai komponen yang bersifat evaluasi. Langkah pertama adalah keyakinan, pengetahuan, dan pengamatan. Kedua, perasaan atau feeling. Ketiga, kecenderungan individu untuk melakukan atau bertindak. Ketiga komponen tersebut saling berkaitan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Ketiganya merupakan suatu sistem yang menetap pada diri individu yang dapat menjelmakan suatu penilaian positif atau negatif. Penilaian tersebut disertai dengan perasaan tertentu yang mengarah pada kecenderungan yang setuju (pro) dan tidak setuju (kontra).

Ketiga komponen sikap ini saling terkait erat. Dengan mengetahui kognisi atau perasaan seseorang terhadap suatu objek sikap tertentu, maka akan dapat diketahui pula kecenderungan perilakunya. Namun, dalam kenyataannya tidak selalu suatu sikap tertentu berakhir dengan perilaku yang sesuai dengan sikap. Dan ketiga komponen dari sikap menyangkut kecenderungan berperilaku. Pada mulanya secara sederhana diasumsikan bahwa sikap seseorang menentukan perilakunya. Tetapi, lambat laun disadari banyak kejadian dimana perilaku tidak didasarkan pada sikap.

#### **d. Bentuk Sikap**

Selanjutnya sikap dapat dibedakan atas bentuknya dalam sikap positif dan sikap negatif, yaitu:

##### **1. Sikap positif**

Merupakan perwujudan nyata dari intensitas perasaan yang memperhatikan hal-hal yang positif. Suasana jiwa yang lebih mengutamakan kegiatan kreatif daripada kegiatan yang menjemukan, kegembiraan daripada kesedihan, harapan daripada keputusasaan. Sesuatu yang indah dan membawa seseorang untuk selalu dikenang, dihargai, dihormati oleh orang lain. Untuk menyatakan sikap yang positif, seseorang tidak hanya mengekspresikannya hanya melalui wajah, tetapi juga dapat melalui bagaimana cara ia berbicara, berjumpa dengan orang lain, dan cara menghadapi masalah.

##### **2. Sikap negatif**

Sikap negatif harus dihindari, karena hal ini mengarahkan seseorang pada kesulitan diri dan kegagalan. Sikap ini tercermin pada muka

yang muram, sedih, suara parau, penampilan diri yang tidak bersahabat. Sesuatu yang menunjukkan ketidakramahan, ketidakmenenangkan, dan tidak memiliki kepercayaan diri.

**e. Ciri-Ciri Sikap**

Seperti yang telah kita ketahui, sikap merupakan keadaan sikap, bertingkah laku, atau respon yang diberikan atas apa yang terjadi, serta bereaksi dengan cara tertentu yang dipengaruhi oleh keadaan emosional terhadap objek, baik berupa orang, lembaga atau persoalan tertentu.

W. A. Gerungan mengemukakan bahwa: untuk dapat membedakan antara attitude, motif kebiasaan dan lain-lain, faktor psychis yang turut menyusun pribadi orang, maka telah dirumuskan lima buah sifat khas dari pada attitude. (W. A. Gerungan, 2009:153)

Adapun ciri-ciri sikap itu adalah:

- a. Attitude ini bukan dibawa orang sejak ia lahir melainkan dibentuk atau dipelajari sepanjang perkembangan orang itu dalam hubungan dengan objeknya.
- b. Attitude itu dapat berubah-ubah.
- c. Attitude itu tidak berdiri sendiri melainkan senantiasa mengandung relasi tertentu terhadap objek.
- d. Objek attitude kumpulan dari hal-hal tertentu.
- e. Attitude tidak mempunyai segi-segi motivasi dan segi perasaan, sifat inilah yang membedakan attitude dari pada kecakapan-kecakapan atau pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki orang.

#### **f. Fungsi Sikap**

Menurut Katz dalam Zaim Elmubarak (2008: 50) ada empat fungsi sikap yaitu:

1. Fungsi penyesuaian atau fungsi manfaat.
2. Fungsi pertahanan ego.
3. Fungsi pernyataan nilai.
4. Fungsi pengetahuan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan pengertiannya sebagai berikut:

1. Fungsi penyesuaian atau fungsi manfaat yang menunjukkan bahwa individu dengan sikapnya berusaha untuk memaksimalkan hal-hal yang diinginkannya dan menghindari hal-hal yang tidak diinginkannya. Dengan demikian, maka individu akan membentuk sikap positif terhadap hal-hal yang dirasakan akan mendatangkan keuntungan dan membentuk sikap negatif terhadap hal-hal yang merugikannya.
2. Fungsi pertahanan ego yang menunjukkan keinginan individu untuk menghindarkan diri serta melindungi dari hal-hal yang mengancam egonya atau apabila ia mengetahui fakta yang tidak mengenakkan, maka sikap dapat berfungsi sebagai mekanisme pertahanan ego yang akan melindunginya dari kepahitan kenyataan tersebut.
3. Fungsi pernyataan nilai, menunjukkan keinginan individu untuk memperoleh kepuasan dalam menyatakan sesuatu nilai yang dianutnya sesuai dengan penilaian pribadi dan konsep dirinya.

4. Fungsi pengetahuan, menunjukkan keinginan individu untuk mengekspresikan rasa ingin tahunya, mencari pembedaan dan untuk mengorganisasikan pengalamannya.

Sikap memiliki fungsi penting dalam hidup. Bagi individu agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan di tempat tinggalnya. Agar sesuai dengan tata cara kebiasaan setempat serta dapat merubah sikap individu untuk terus berubah ke kebaikan.

Menurut Walgito (2010:111) terdapat empat fungsi sikap, antara lain:

1. Sikap berfungsi sebagai alat untuk menyesuaikan diri. Bahwa sikap adalah sesuatu yang bersifat communicable, artinya sesuatu yang mudah menular, sehingga mudah pula menjadi milik bersama.
2. Sikap berfungsi sebagai pengatur tingkah laku.
3. Sikap berfungsi sebagai alat pengukur pengalaman-pengalaman.

Dalam hal ini perlu dikemukakan bahwa manusia di dalam menerima pengalaman-pengalaman dari dunia luar sikapnya tidak pasif, tetapi diterima secara aktif, artinya pengalaman yang berasal dari dunia luar itu tidak semuanya dilayani oleh manusia, tetapi manusia memilih mana-mana yang perlu dan mana yang tidak perlu dilayani.

4. Sikap berfungsi sebagai pernyataan kepribadian. Sikap sering mencerminkan pribadi seseorang. Ini sebabnya karena sikap tidak pernah terpisah dari pribadi yang mendukungnya.

Berdasarkan pendapat di atas, fungsi sikap merupakan alat yang digunakan untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan, dan sikap merupakan hasil dari cerminan sikap seseorang, baik itu baik ataupun buruk, serta merupakan alat pengatur tingkah laku dan perekam pengalaman-pengalaman yang terjadi di dalam diri pribadi seseorang.

#### **g. Perubahan Sikap**

Menurut Davidoff dalam Zaim Elmubarak (2008: 50) Sikap dapat berubah dan berkembang karena hasil dari proses belajar, proses sosialisasi, arus informasi, pengaruh kebudayaan dan adanya pengalaman-pengalaman baru yang dialami oleh individu. Sedangkan menurut Sarlito W. Sarwono (2009, 203-204), sikap dapat terbentuk atau berubah melalui empat cara yaitu :

##### 1. Adopsi

Adopsi yaitu kejadian-kejadian dan peristiwa-peristiwa yang terjadi berulang-ulang dan terus menerus, lama kelamaan secara bertahap diserap kedalam diri individu dan mempengaruhi terbentuknya suatu sikap.

##### 2. Diferensiasi

Dengan berkembangnya intelegensi, bertambahnya pengalaman, sejalan dengan bertambahnya usia, maka ada hal-hal yang sebelumnya dianggap sejenis, sekarang dipandang tersendiri lepas dari jenisnya. Terhadap objek tersebut dapat terbentuk sikap tersendiri pula.



### 3. Integrasi

Pembentukan sikap disini terjadi secara bertahap, dimulai dengan berbagai pengalaman yang berhubungan dengan suatu hal tertentu sehingga akhirnya terbentuk sikap mengenai hal tersebut.

### 4. Trauma

Trauma adalah pengalaman yang terjadi secara tiba-tiba dan menegangkan yang meninggalkan kesan mendalam pada jiwa orang yang bersangkutan. Pengalaman-pengalaman yang traumatis juga menyebabkan perubahan sikap.

Menurut Kelman dalam Azwar S (2012: 55) ada tiga proses yang berperan dalam proses perubahan sikap yaitu :

1. Kesiediaan (*Compliance*)
2. Identifikasi (*Identification*)
3. Internalisasi (*Internalization*)

Berdasarkan pendapat di atas dapat di jelaskan pengertiannya sebagai berikut :

#### 1. Kesiediaan (*Compliance*)

Terjadinya proses yang disebut kesiediaan adalah ketika individu bersedia menerima pengaruh dari orang lain atau kelompok lain dikarenakan ia berharap untuk memperoleh reaksi positif, seperti pujian, dukungan, simpati, dan semacamnya sambil menghindari hal-hal yang dianggap negatif. Tentu saja perubahan perilaku yang terjadi dengan cara seperti itu tidak akan dapat bertahan lama dan biasanya hanya tampak selama pihak

lain diperkirakan masih menyadari akan perubahan sikap yang ditunjukkan.

## 2. Identifikasi (*Identification*)

Proses identifikasi terjadi apabila individu meniru perilaku atau sikap seseorang atau sikap sekelompok orang dikarenakan sikap tersebut sesuai dengan apa yang dianggapnya sebagai bentuk hubungan menyenangkan antara lain dengan pihak yang dimaksud. Pada dasarnya proses identifikasi merupakan sarana atau cara untuk memelihara hubungan yang diinginkan dengan orang atau kelompok lain dan cara menopang pengertiannya sendiri mengenai hubungan tersebut.

## 3. Internalisasi (*Internalization*)

Internalisasi terjadi apabila individu menerima pengaruh dan bersedia menuruti pengaruh itu dikarenakan sikap tersebut sesuai dengan apa yang ia percaya dan sesuai dengan sistem nilai yang dianutnya. Dalam hal ini, maka isi dan hakekat sikap yang diterima itu sendiri dianggap memuaskan oleh individu. Sikap demikian itulah yang biasanya merupakan sikap yang dipertahankan oleh individu dan biasanya tidak mudah untuk berubah selama sistem nilai yang ada dalam diri individu yang bersangkutan masih bertahan.

### **h. Jenis-Jenis Skala Sikap**

Menurut Arikunto (1993:182) ada beberapa bentuk skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, antara lain:

### 1. Skala Likert

Skala ini disusun dalam bentuk suatu pernyataan dan diikuti oleh lima respons yang menunjukkan tingkatan. Misalnya seperti yang telah dikutip, yaitu:

SS	= Sangat setuju
S	= Setuju
TB	= Tidak berpendapat
TS	= Tidak setuju
STS	= Sangat tidak setuju

### 2. Skala Jhon West

Skala ini penyederhana dari skala Likert yang mana disusun dalam bentuk suatu pernyataan dan diikuti oleh tiga respons yang menunjukkan tingkatan. Misalnya:

S	= Setuju
R	= Ragu-ragu
TS	= Tidak setuju

### 3. Skala Pilihan Ganda

Skala ini bentuknya seperti soal pilihan ganda yaitu suatu pernyataan yang diikuti oleh sejumlah alternative pendapat.

### 4. Skala Thurstone

Skala Thurstone merupakan skala mirip skala Likert karena merupakan suatu instrumen yang jawabannya menunjukkan tingkatan.

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10

A B C D E F G H I J

Very favourable    Neutral    Very unfavourable

Pernyataan yang diajukan kepada responden disarankan oleh Thurstone kira-kira 10 butir, tetapi tidak kurang dari 5 butir.

#### 5. Skala Guttman

Skala ini dengan yang disusun oleh Bergadus, yaitu berupa tiga atau empat buah pernyataan yang masing-masing harus dijawab “ya” atau “tidak”.

Pernyataan-pernyataan tersebut menunjukkan tingkatan yang berurutan sehingga bila responden setuju pernyataan nomor 2, diasumsikan setuju nomor 1. Selanjutnya jika responden setuju dengan nomor 3, berarti setuju pernyataan nomor 1 dan 2.

#### 6. *Semantic Differential*

Instrumen yang disusun oleh Osgood dan kawan-kawan ini mengukur konsep-konsep untuk tiga dimensi. Dimensi-dimensi yang ada diukur dalam tiga kategori. Baik-tidak baik, kuat-lemah, cepat-lambat dan aktif-pasif, atau dapat juga berguna-tidak berguna.

#### **i. Definisi Pemuda**

Secara hukum pemuda adalah manusia yang berusia 15–30 tahun, secara biologis yaitu manusia yang sudah mulai menunjukkan tanda-tanda kedewasaan seperti adanya perubahan fisik, dan secara agama adalah

manusia yang sudah memasuki fase aqil baligh yang ditandai dengan mimpi basah bagi pria biasanya pada usia 11–15 tahun dan keluarnya darah haid bagi wanita biasanya saat usia 9–13 tahun.

Pemuda ditinjau dari perkembangan psikologis diwakili oleh remaja dan dewasa awal. Usia berkisar antara 10 sampai 24 tahun (WHO). *United Nations General Assembly* melihat pemuda adalah individu yang berusia antara 15 sampai 24 tahun. Definisi dari UNGA sama dengan definisi yang diberikan oleh *World Bank. National Highway Traffic Administration* memberikan batasan pemuda berusia antara 15 sampai dengan 29 tahun. Berdasarkan definisi pemuda ditinjau dari usia dapat dilihat bahwa individu yang berusia diatas 15 tahun dan dibawah 30 tahun. Jika melihat usia, maka pemuda terbagi kedalam dua fase yaitu fase puber berusia antara 10 sampai 21 tahun, dan fase kedua dewasa awal berusia antara 21 sampai 35 tahun.

([wahyuningtiyas.blogspot.com/2008/12/pengertian-pemuda-menurut-kamus.html](http://wahyuningtiyas.blogspot.com/2008/12/pengertian-pemuda-menurut-kamus.html))

Pemuda adalah suatu generasi yang dipundaknya terbebani berbagai macam–macam harapan, terutama dari generasi lainnya. Hal ini dapat dimengerti karena pemuda diharapkan sebagai generasi penerus, generasi yang akan melanjutkan perjuangan generasi sebelumnya, generasi yang mengisi dan melanjutkan estafet pembangunan.

Di dalam masyarakat, pemuda merupakan satu identitas yang potensial. Kedudukannya yang strategis sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber insani bagi pembangunan bangsanya.

#### Peran Pemuda di Masyarakat

Peranan pemuda dalam masyarakat dibedakan dalam dua hal, yaitu:

- a. Peranan pemuda yang didasarkan atas usaha pemuda untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan
  1. Pemuda meneruskan tradisi dan mendukung tradisi.
  2. Pemuda yang menyesuaikan diri dengan golongan yang berusaha mengubah tradisi.
- b. Peranan pemuda yang menolak menyesuaikan lingkungan sekitarnya, dibedakan menjadi
  1. Jenis pemuda bangkit, yaitu pengurai atau pembuka kejelasan dari suatu masalah sosial.
  2. Jenis pemuda nakal, yaitu yang berniat tidak melakukan perubahan pada budaya maupun masyarakat tetapi hanya berusaha mendapat manfaat dari masyarakat dengan tindakan menguntungkan diri sendiri.
  3. Jenis pemuda radikal yaitu mereka yang memiliki keinginan besar mengubah masyarakat dan kebudayaan lewat cara cara radikal, revolusiuner tanpa memikirkan lebih jauh bagaimana selanjutnya.

### **j. Definisi Sikap Pemuda**

Berdasarkan definisi sikap dan pemuda maka dapat peneliti simpulkan bahwa sikap pemuda merupakan keadaan sikap seorang generasi penerus perjuangan dari generasi sebelumnya, bertingkah laku, atau respon yang diberikan atas apa yang terjadi, serta bereaksi dengan cara tertentu yang dipengaruhi oleh keadaan emosional terhadap objek, baik berupa orang, lembaga atau persoalan tertentu.

## **2. Tinjauan Umum Tentang Kebudayaan**

### **a. Definisi Kebudayaan dan Kebudayaan Daerah**

Tiap kebudayaan yang hidup dalam suatu masyarakat yang berwujud sebagai komunitas desa, atau kota, atau sebagai kelompok adat yang lain, bisa menampilkan suatu corak yang khas. “Kata kebudayaan berasal dari (bahasa Sansekerta) *buddhayah* yang merupakan bentuk jamak dari kata *buddhi* yang berarti budi atau akal, berdasarkan hal tersebut kebudayaan diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan budi atau akal”. (Soekanto, 2006: 150).

Seorang antropolog, yaitu E. B. Taylor dalam Soekanto (2006: 150), memberikan definisi mengenai kebudayaan sebagai berikut: “Kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan-kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat”. Berdasarkan definisi tersebut, kebudayaan

mencakup semuanya yang didapatkan atau dipelajari oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Pendapat mengenai kebudayaan juga diungkapkan oleh Kuntjaraningrat dalam Tumanggor (2010: 19), bahwa “kebudayaan memiliki unsur-unsur yang terperinci, yaitu terdiri dari sistem religi dan upacara keagamaan, sistem dan organisasi kemasyarakatan, sistem pengetahuan, bahasa, kesenian, sistem pencaharian serta sistem teknologi peralatan”. Kebudayaan terdiri dari segala sesuatu yang dipelajari dari pola-pola perilaku yang normatif. Artinya, mencakup segala cara-cara atau pola-pola berpikir, merasakan dan bertindak. Seseorang yang meneliti kebudayaan tertentu akan sangat tertarik dengan objek-objek kebudayaan seperti rumah, sandang, jembatan, alat-alat komunikasi dan sebagainya

Kebudayaan adalah “keseluruhan pengetahuan yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk sosial, yang isinya adalah perangkat model-model pengetahuan pedoman hidup atau *blue print* yang secara selektif dapat digunakan untuk memahami dan menginterpretasi lingkungan yang dihadapi, serta untuk mendorong dan menciptakan tindakan-tindakan yang diperlukan”. Pendapat ini menjelaskan mengenai kebudayaan yang dijadikan sebagai pedoman hidup atau *way of life* oleh manusia di dalam kehidupan bermasyarakat. Suparlan dalam Tumanggor (2010: 21).

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kebudayaan adalah ide berupa model-model pengetahuan yang dijadikan sebagai landasan atau acuan oleh seseorang sebagai anggota masyarakat melakukan aktivitas sosial, menciptakan materi kebudayaan dalam unsur budaya universal: agama, ilmu pengetahuan, teknologi, ekonomi, organisasi sosial, bahasa dan komunikasi serta kesenian.



Budaya merupakan suatu kebiasaan yang mengandung nilai-nilai penting dan fundamental yang diwariskan dari generasi ke generasi. Warisan tersebut harus dijaga agar tidak luntur atau hilang sehingga dapat dipelajari dan dilestarikan oleh generasi berikutnya.

Menelaah dari pengertian-pengertian mengenai kebudayaan yang diungkapkan oleh para ahli di atas, maka pengertian kebudayaan daerah adalah suatu kebiasaan dalam wilayah atau daerah tertentu yang diwariskan secara turun temurun oleh generasi terdahulu ke generasi berikutnya pada ruang lingkup daerah tersebut. Budaya daerah ini muncul saat penduduk suatu daerah telah memiliki pola pikir dan kehidupan sosial yang sama sehingga itu menjadi suatu kebiasaan yang membedakan mereka dengan penduduk-penduduk yang lain.

Budaya daerah sendiri mulai terlihat berkembang di Indonesia pada zaman kerajaan-kerajaan terdahulu. Hal itu dapat dilihat dari cara hidup dan interaksi sosial yang dilakukan masing-masing masyarakat kerajaan di Indonesia yang berbeda satu sama lain. Dari bermacam-macam budaya daerah tersebut maka munculah sesuatu yang disebut budaya nasional.

#### **b. Unsur-Unsur Kebudayaan**

Kebudayaan setiap bangsa atau masyarakat terdiri dari unsur-unsur besar maupun unsur-unsur kecil yang merupakan bagian dari suatu kebulatan yang bersifat sebagai kesatuan. Beberapa orang sarjana telah mencoba merumuskan unsur-unsur pokok kebudayaan, misalnya Melville J.

Herskovits yang dikutip oleh Soekanto (2006: 153), mengajukan empat unsur pokok kebudayaan, yaitu:

1. Alat-alat teknologi;
2. Sistem ekonomi;
3. Keluarga;
4. Kekuasaan politik.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Bronislaw Malinowski yang dikutip oleh Soekanto (2006: 153), beliau terkenal sebagai salah seorang pelopor teori fungsional dalam antropologi, menyebut unsur-unsur pokok kebudayaan, antara lain:

1. Sistem norma yang memungkinkan kerjasama antara para anggota masyarakat di dalam upaya menguasai alam sekelilingnya;
2. Organisasi ekonomi;
3. Alat-alat dan lembaga atau petugas pendidikan, perlu diingat bahwa keluarga merupakan lembaga pendidikan yang utama;
4. Organisasi kekuatan.

Masing-masing unsur atau beberapa macam unsur-unsur kebudayaan tersebut, untuk kepentingan ilmiah dan analisisnya diklasifikasikan dalam unsur-unsur pokok kebudayaan, yang lazim disebut *cultural universals*.

Antropolog C. Kluckhohn di dalam sebuah karyanya yang berjudul *Universal Categories of Culture* yang dikutip oleh Soekanto (2006: 154),

telah menguraikan ulasan para sarjana mengenai hal itu. Tujuh unsur kebudayaan yang dianggap sebagai *cultural universals*, yaitu:

1. Peralatan dan perlengkapan hidup manusia (pakaian, perumahan, alat-alat rumah tangga, senjata, alat-alat produksi, transportasi dan sebagainya);
2. Mata pencaharian hidup dan sistem-sistem ekonomi (pertanian, peternakan, sistem produksi, sistem distribusi dan sebagainya);
3. Sistem kemasyarakatan (sistem kekerabatan, organisasi politik, sistem hukum, sistem perkawinan);
4. Bahasa (lisan maupun tulisan);
5. Kesenian (seni rupa, seni suara, seni gerak dan sebagainya);
6. Sistem pengetahuan;
7. Religi (sistem kepercayaan).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa semua komponen tersebut dimiliki oleh kebudayaan, bahkan menjadi faktor pembangunan dari setiap suku bangsa mulai dari tingkat sektoral, regional, nasional, hingga internasional. Unsur-unsur itu juga akan melintasi batas-batas wilayah tersebut (*cross cultural*).

### **c. Fungsi Kebudayaan**

Kebudayaan mempunyai fungsi yang sangat besar bagi manusia dan masyarakat. Berbagai kekuatan yang harus dihadapi masyarakat dan anggota-anggotanya seperti kekuatan alam, maupun kekuatan-kekuatan

lainnya di dalam masyarakat itu sendiri tidak selalu baik baginya. Selain itu, manusia dan masyarakat memerlukan pula kepuasan, baik di bidang spiritual maupun materil.

Kebutuhan-kebutuhan masyarakat tersebut di atas, untuk sebagian besar dipenuhi oleh kebudayaan yang bersumber pada masyarakat itu sendiri. Hasil karya masyarakat melahirkan teknologi atau kebudayaan kebendaan yang mempunyai kegunaan utama di dalam melindungi masyarakat terhadap lingkungan di dalamnya. Menurut Soekanto (2006: 155), teknologi pada dasarnya meliputi paling sedikit tujuh unsur, yaitu:

1. Alat-alat produktif;
2. Senjata;
3. Wadah;
4. Makanan dan minuman;
5. Pakaian dan perhiasan;
6. Tempat berlindung dan perumahan;
7. Alat-alat transportasi.

Menurut Suparlan dalam Tumanggor (2010: 95), bahwa “masyarakat majemuk Indonesia, bukan hanya beraneka ragam corak kesukubangsaan dan kebudayaan suku bangsanya secara horizontal, tetapi juga secara vertikal atau jenjang menurut kemajuan ekonomi, teknologi dan organisasi sosial politiknya”. Tanpa disadari oleh banyak orang Indonesia, sebenarnya dalam masyarakat Indonesia terdapat golongan dominan dan minoritas, sebagaimana yang terwujud dalam interaksi

sosial yang mereka lakukan. Berdasarkan hal tersebut, maka fungsi kebudayaan dan kebudayaan daerah adalah untuk menciptakan keragaman hidup bermasyarakat serta dapat menerapkan konsep multikulturisme secara baik dalam sikap kesetaraan dalam bermasyarakat.

#### **d. Bentuk Kebudayaan**

Menurut para ahli Antropologi suatu kebudayaan sedikit-dikitnya mempunyai tiga bentuk yaitu:

1. *Cultural System*: yaitu bentuk-bentuk gagasan, pikiran, konsep, nilai-nilai budaya, norma-norma, pandangan-pandangan, yang bentuk-bentuknya abstrak serta berada di dalam kepala para pemangku kebudayaan yang bersangkutan.
2. *Social System*: wujud aktifitas, tingkah laku berpola, perilaku, upacara-upacara serta ritual-ritual yang wujudnya lebih kongkret dapat diamati.
3. *Material Culture*: wujud benda yang biasanya merupakan hasil tingkah laku dan karya para pemangku kebudayaan yang bersangkutan, yang disebut para ahli sebagai kebudayaan fisik dan kebudayaan material.

Ketiga bentuk kebudayaan tersebut merupakan suatu sistem yang sangat erat kaitannya satu sama lain. Sistem budaya yang paling abstrak seakan-akan berada di atas untuk mengatur sistem sosial yang lebih kongkret.

Selanjutnya aktifitas sistem sosial tersebut menghasilkan kebudayaan materialnya. Sebaiknya dari sini, yaitu yang bersifat kongkret ini memberi energi kepada yang di atas.

(<https://id.wikipedia.org/wiki/Budaya>)

#### **e. Wujud Kebudayaan**

Menurut J.J. Hoenigman, wujud kebudayaan dibedakan menjadi tiga:

##### **1. Gagasan (Wujud Ideal)**

Wujud ideal kebudayaan adalah kebudayaan yang berbentuk kumpulan ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan, dan sebagainya yang sifatnya abstrak; tidak dapat diraba atau disentuh. Wujud kebudayaan ini terletak dalam kepala-kepala atau di alam pemikiran warga masyarakat. Jika masyarakat tersebut menyatakan gagasan mereka itu dalam bentuk tulisan, maka lokasi dari kebudayaan ideal itu berada dalam karangan dan buku-buku hasil karya para penulis warga masyarakat tersebut.

##### **2. Aktivitas (Tindakan)**

Aktivitas adalah wujud kebudayaan sebagai suatu tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat itu. Wujud ini sering pula disebut dengan sistem sosial. Sistem sosial ini terdiri dari aktivitas-aktivitas manusia yang saling berinteraksi, mengadakan kontak, serta bergaul dengan manusia lainnya menurut pola-pola tertentu yang berdasarkan

adat tata kelakuan. Sifatnya kongkret, terjadi dalam kehidupan sehari-hari, dan dapat diamati dan didokumentasikan.

### 3. Artefak (karya)

Artefak adalah wujud kebudayaan fisik yang berupa hasil dari aktivitas, perbuatan, dan karya semua manusia dalam masyarakat berupa benda-benda atau hal-hal yang dapat diraba, dilihat, dan didokumentasikan. Sifatnya paling kongkret di antara ketiga wujud kebudayaan. Dalam kenyataan kehidupan bermasyarakat, antara wujud kebudayaan yang satu tidak bisa dipisahkan dari wujud kebudayaan yang lain. Sebagai contoh: wujud kebudayaan ideal mengatur dan memberi arah kepada tindakan (aktivitas) dan karya (artefak) manusia.

(<https://id.wikipedia.org/wiki/Budaya>)

## **f. Komponen Kebudayaan**

Berdasarkan wujudnya tersebut, Budaya memiliki beberapa elemen atau komponen, menurut ahli antropologi Cateora, yaitu :

### 1. Kebudayaan material

Kebudayaan material mengacu pada semua ciptaan masyarakat yang nyata, konkret. Termasuk dalam kebudayaan material ini adalah temuan-temuan yang dihasilkan dari suatu penggalian arkeologi: mangkuk tanah liat, perhisalan, senjata, dan seterusnya. Kebudayaan material juga mencakup barang-barang, seperti televisi, pesawat

terbang, stadion olahraga, pakaian, gedung pencakar langit, dan mesin cuci.

## 2. Kebudayaan nonmaterial

Kebudayaan nonmaterial adalah ciptaan-ciptaan abstrak yang diwariskan dari generasi ke generasi, misalnya berupa dongeng, cerita rakyat, dan lagu atau tarian tradisional.

## 3. Lembaga sosial

Lembaga sosial dan pendidikan memberikan peran yang banyak dalam konteks berhubungan dan berkomunikasi di alam masyarakat. Sistem sosial yang terbentuk dalam suatu negara akan menjadi dasar dan konsep yang berlaku pada tatanan sosial masyarakat. Contoh di Indonesia pada kota dan desa di beberapa wilayah, wanita tidak perlu sekolah yang tinggi apalagi bekerja pada satu instansi atau perusahaan. Tetapi di kota-kota besar hal tersebut terbalik, wajar seorang wanita memiliki karier.

## 4. Sistem kepercayaan

Bagaimana masyarakat mengembangkan dan membangun sistem kepercayaan atau keyakinan terhadap sesuatu, hal ini akan mempengaruhi sistem penilaian yang ada dalam masyarakat. Sistem keyakinan ini akan mempengaruhi dalam kebiasaan, bagaimana memandang hidup dan kehidupan, cara mereka berkonsumsi, sampai dengan cara bagaimana berkomunikasi.



## 5. Estetika

Berhubungan dengan seni dan kesenian, musik, cerita, dongeng, hikayat, drama dan tari–tarian, yang berlaku dan berkembang dalam masyarakat. Seperti di Indonesia setiap masyarakatnya memiliki nilai estetika sendiri. Nilai estetika ini perlu dipahami dalam segala peran, agar pesan yang akan kita sampaikan dapat mencapai tujuan dan efektif. Misalkan di beberapa wilayah dan bersifat kedaerah, setiap akan membangun bangunan jenis apa saja harus meletakkan janur kuning dan buah–buahan, sebagai simbol yang arti di setiap daerah berbeda. Tetapi di kota besar seperti Jakarta jarang mungkin tidak terlihat masyarakatnya menggunakan cara tersebut.

## 6. Bahasa

Bahasa merupakan alat pengantar dalam berkomunikasi, bahasa untuk setiap wilayah, bagian dan negara memiliki perbedaan yang sangat kompleks. Dalam ilmu komunikasi bahasa merupakan komponen komunikasi yang sulit dipahami. Bahasa memiliki sidat unik dan kompleks, yang hanya dapat dimengerti oleh pengguna bahasa tersebut. Jadi keunikan dan kekompleksan bahasa ini harus dipelajari dan dipahami agar komunikasi lebih baik dan efektif dengan memperoleh nilai empati dan simpati dari orang lain.

(<https://id.wikipedia.org/wiki/Budaya>)

### **g. Perubahan Sosial Budaya**

Perubahan sosial budaya dapat terjadi bila sebuah kebudayaan melakukan kontak dengan kebudayaan asing. Perubahan sosial budaya adalah sebuah gejala berubahnya struktur sosial dan pola budaya dalam suatu masyarakat. Perubahan sosial budaya merupakan gejala umum yang terjadi sepanjang masa dalam setiap masyarakat. Perubahan itu terjadi sesuai dengan hakikat dan sifat dasar manusia yang selalu ingin mengadakan perubahan. Hirschman mengatakan bahwa kebosanan manusia sebenarnya merupakan penyebab dari perubahan.

Ada tiga faktor yang dapat memengaruhi perubahan sosial:

1. Tekanan kerja dalam masyarakat.
2. Keefektifan komunikasi.
3. Perubahan lingkungan alam.

Perubahan budaya juga dapat timbul akibat timbulnya perubahan lingkungan masyarakat, penemuan baru, dan kontak dengan kebudayaan lain. Sebagai contoh, berakhirnya zaman es berujung pada ditemukannya sistem pertanian, dan kemudian memancing inovasi-inovasi baru lainnya dalam kebudayaan.

(<https://id.wikipedia.org/wiki/Budaya>)

### **3. Tinjauan Umum Tentang Jatilan**

Lahirnya kesenian kuda lumping ini tidak diketahui pasti seperti halnya terdapat dalam buku Depdikbud yang menyatakan:

Kesenian kuda lumping ini diperkirakan kemunculannya sejak jaman sebelum hindu. Mungkin berasal dari masa prasejarah, seperti halnya tarian masyarakat mentawai yang gerakannya meniru-niru, tentang tema dari tarian yang menceritakan kepahlawanan yang berlaku pada masa lampau. (Depdikbud, 1994; 74).

#### **B. Kajian Penelitian Yang Relevan**

Penulis di dalam penyusunan skripsi ini, menggunakan acuan skripsi yang relevan, yang dalam penelitiannya menjelaskan tentang Sikap Pemuda Terhadap Budaya Daerah Jatilan.

Penelitian yang dilakukan oleh Irwansyah F. Dengan judul Skripsi “Deskripsi Tentang Pelestarian Seni Pertunjukan Kuda Lumping di Maung Lodaya di Lingkungan I Kelurahan Tanjung Senang Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung”. Jenis Analisis yang digunakan adalah Analisis tentang Deskripsi. Metode Penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif. Hasil dan pembahasan dalam skripsi ini adalah penelitian bersifat deskriptif, yaitu menggambarkan suatu objek secara sistematis, faktual dan akurat tentang berbagai fakta atau keadaan dari sifat-sifat populasi. Indikator memotivasi dan menggerakkan masyarakat agar peduli terhadap kebudayaan daerah termasuk dalam kategori sangat berperan.

Melakukan pelestarian pertunjukan seni kebudayaan. Kesimpulan skripsi ini bahwa Paguyuban Kuda Lumping Maung Lodaya dalam melestarikan kesenian Kuda Lumping di Lingkungan I Kelurahan Tanjung Senang memiliki usaha-usaha dengan mengadakan pembinaan, pementasan dan pengembangan kesenian Kuda Lumping agar dapat diterima oleh masyarakat sebagai kesenian yang memiliki nilai estetika yang tinggi.

### C. Kerangka Pikir

Sikap pemuda terhadap budaya daerah Jatilan merupakan suatu tindakan atau tingkah laku yang berdasarkan keadaan emosional yang didalamnya terdapat komponen kognitif, afektif, serta tingkah laku. Sikap pemuda didorong oleh pengaruh dari kemajemukan, akulturasi, globalisasi, pergaulan atau lingkungan, dan diri pemuda itu sendiri. Semakin baik pengaruhnya maka akan semakin baik sikap dan tingkah laku yang ditunjukkan oleh pemuda.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditarik suatu kerangka pikir sebagai berikut:

